



Prosiding

Senada (Seminar Nasional Daring)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Membangun Insan Cendekia di Era society 5.0 Melalui Inovasi Pembelajaran"



Penggunaan *Google Classroom* untuk Menunjang Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Menengah Atas

Rizka Amalia Putri¹(✉), Cahyo Hasanudin²

¹Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoe, Indonesia.

rizkaap422003@gmail.com

abstrak – Google Classroom merupakan aplikasi yang memungkinkan terjadinya ruang kelas di dunia maya. Google Classroom juga merupakan sarana pengiriman tugas, submit tugas dan juga menilai tugas. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui dan mengamati peran aplikasi Google Classroom dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa sekolah menengah atas (2) Meningkatkan kemampuan membaca pada siswa sekolah menengah atas dengan aplikasi Google Classroom (Teknik penelitian ini yaitu studi pustaka (*library research*) yang memiliki arti teknik mengumpulkan data berasal dari buku-buku serta artikel pada jurnal. Data yang diambil merupakan data sekunder yang berhubungan dengan topik pembahasan, diantaranya Keterampilan membaca, aplikasi Google Classroom, Siswa SMA dan topik pembelajaran mandiri. Data diperoleh dari buku-buku terbitan dan juga artikel-artikel hasil dari penelitian yang telah diterbitkan pada jurnal nasional dan juga jurnal internasional. Untuk sumber data penelitian ini. Hasil akhir penelitian ini dapat disimpulkan bahwa aplikasi Google Classroom berperan penting dalam meningkatkan kemampuan menulis sastra cerpen pada siswa SMA. Karena dapat meningkatkan semangat dan minat siswa terhadap materi tersebut. Selain itu dapat memudahkan siswa serta guru dalam proses belajar mengajar. Sebaiknya pembelajaran berbasis aplikasi android terus dikembangkan dalam berbagai materi.

Kata kunci – Keterampilan membaca, Google Classroom, Siswa SMA

Abstract – Google Classroom is an application that allows classrooms to occur in cyberspace. Google Classroom is also a means of submitting assignments, submitting assignments and also grading assignments. The aims of this study are (1) to know and observe the role of the Google Classroom application in improving reading skills in high school students (2) to improve reading skills in high school students using the Google Classroom application (the technique of this research is library research which uses the Google Classroom application). means the technique of collecting data from books and articles in journals. The data taken is secondary data related to the topic of discussion, including reading skills, Google Classroom applications, high school students and independent learning topics. The data is obtained from published books and as well as articles from research that have been published in national journals and also international journals. for the data source of this research.. The final results of this study can be concluded that the Google Classroom application plays an important role in improving the ability to write short stories in high school students. Because it can improve spirit and students' interest in the material. Besides that, it can facilitate students and teachers in the teaching and learning process. It is better if Android application-based learning continues to be developed in various materials.

Keywords – *Reading Skills, Google Classroom, High School Students*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah diajarkan di semua tingkat pendidikan. Sebagai guru wajib memiliki 4 keterampilan yakni keterampilan berbicara, menyimak, membaca serta menulis. Keterampilan Membaca sangat berdampak pada proses peningkatan keterampilan siswa. Dengan membaca, peserta didik dapat mengembangkan potensi bakat, meningkatkan daya pikir, melatih konsentrasi serta peningkatan hasil belajar di sekolah.

Pada faktanya, aktivitas membaca warga Indonesia terutama siswa masih memerlukan pembinaan. Hal ini sependapat dengan Hadi (2003) yang mengungkapkan bahwa aktivitas membaca warga Indonesia masih rendah serta belum menjadi rutinitas. Minat baca siswa merupakan permasalahan yang sangat berpengaruh terhadap hal ini. Semakin tinggi minat peserta didik maka semakin sering aktivitas membaca dilakukan. Kondisi orang tua yang kurang mendukung dan mengajarkan anaknya untuk melakukan aktivitas membaca merupakan penyebab dari rendahnya minat baca pada siswa (Erna MS, 2007).

Menurut Febrina (2007), keterampilan membaca serta menulis merupakan aktivitas yang saling berhubungan satu sama lain, keterampilan membaca memerlukan pengetahuan serta ide dan keterampilan menulis memerlukan pengetahuan serta ide yang akan dicurahkan lewat tulisan. Menurut Hudgson dalam Tarigan (1986) membaca merupakan suatu pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca. Membaca adalah sesuatu yang melibatkan banyak hal yakni melafalkan tulisan serta kegiatan visual, berpikir, psikolinguistik serta metakognitif (Crawley dan Mountain dalam Nanang, 2009). Menurut Tarigan (1986) contoh keterampilan membaca retorika yakni memiliki keterampilan berbahasa lain. Aktivitas membaca adalah aktivitas merubah teks menjadi kata-kata yang memiliki makna (Anderson dalam Tarigan, 1986). Dalam aktivitas membaca tidak hanya memahami apa yang disampaikan dalam tulisannya saja, tetapi juga makna tersirat dan tersurat dalam tulisan tersebut.

Membaca merupakan praktik yang menggunakannya tulisan guna membuat sebuah makna. Maksud dalam artian ini adalah penggunaan tulisan serta membuat makna, seseorang yang mahir dalam menggunakan tulisan artinya orang tersebut dapat memahami maknanya, alhasil dapat membaca dengan lancar (Johnson, 2008). Membaca merupakan proses transaktif serta pembacanya menafsirkan makna dari bacaannya tersebut.

Membaca merupakan suatu kegiatan belajar guna mendapatkan ide serta pengetahuan. Membaca merupakan cara berpikir guna mempelajari isi teks bacaan (Pratiwi et al.,2018). Membaca merupakan aktivitas yang saling berhubungan di dunia pendidikan, hal ini disebabkan aktivitas membaca adalah suatu perubahan ilmu dengan cara melihat serta memahami isi dalam buku pengetahuan ataupun buku pelajaran (Nugraha et al.,2018). Tarigan dalam Kuanaben menambahkan bahwa membaca adalah sebuah keterampilan yang digunakan pembaca guna mendapatkan pesan, yang akan disampaikan penulis dengan bahasa tulis.

Fungsi dari membaca yaitu peserta didik dapat memperluas ilmu dan pengetahuan, menambah Informasi, meningkatkan pengetahuan serta memperbanyak ide. Menurut Gray & Rogers (2011) terdapat beberapa fungsi dari membaca antara lain :

1. Meningkatnya perkembangan diri peserta didik, dengan membaca peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan, pemikiran yang luas serta memiliki pandangan yang luas untuk diri sendiri dan orang lain.
2. Membaca melalui berbagai media akan membuat pengetahuan semakin bertambah, menambah khazanah kata, berlatih imajinasi serta kemampuan berpikir, maka dari itu terpenuhilah kepuasan intelektualnya.
3. Dapat meningkatkan minat peserta didik
4. Terpenuhinya kebutuhan hidup, melalui membaca peserta didik mendapatkan ilmu yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Aktivitas membaca harus disertai dengan minat, jika siswa tidak memiliki minat membaca maka tidak akan tertarik untuk membaca. Adanya faktor minat sangatlah penting dalam diri kita, adanya motivasi yang kuat saja tidak akan cukup untuk melakukan sesuatu, namun jika adanya minat yang kuat maka akan terjadinya dorongan untuk melakukan sesuatu. Minat merupakan hal yang paling utama karena tanpa adanya minat, kita kesulitan dalam melaksanakan aktivitas membaca (Tarigan, 1986). Ada dua macam minat, yakni minat spontan merupakan minat yang terjadi dalam diri seseorang secara spontan tanpa adanya pengaruh dari luar sedangkan minat terpola merupakan minat yang terjadi karena adanya pengaruh serta aktivitas yang terencana khususnya kegiatan belajar dan mengajar di sekolah serta di luar sekolah. Minat membaca merupakan perhatian yang mendalam disertai rasa senang melakukan aktivitas membaca alhasil seseorang dapat diarahkan untuk membaca melalui kemauannya sendiri. Minat membaca merupakan sikap positif yang disertai dengan adanya rasa ketertarikan untuk melakukan aktivitas membaca dan tertarik dengan buku bacaan. Tampubolon dalam Zaif (2011) menyatakan bahwa minat membaca mengandung rasa senang, kesadaran manfaat membaca, jumlah buku bacaan yang pernah dibaca serta minat terhadap buku bacaan.

Faktor penyebab rendahnya keterampilan membaca pada siswa antara lain yaitu siswa kurang tertarik terhadap keterampilan membaca, disamping itu kesadaran pentingnya membaca dapat berpengaruh terhadap meningkatnya pengetahuan. Faktor lain yakni media elektronik yang menayangkan berbagai hiburan serta permainan alhasil siswa merasa malas untuk melakukan aktivitas membaca (Almana et al., 2019).

Keterampilan membaca berkedudukan penting karena dapat menambah pengetahuan. Kita akan mendapatkan banyak informasi setelah memahami seluruh isi bacaan. Pada kenyataannya keterampilan membaca di Indonesia masih rendah. Hasil Programme for International Student Assessment, melaporkan bahwa Indonesia masuk ke peringkat 62 dari 72 negara yang mengikuti tes Programme for International Student Assessment. Organization for Economic Cooperation and Development melakukan penilaian dan menunjukkan keterampilan membaca siswa Indonesia sangatlah rendah (www.kemendikbud.go.id).

Sedangkan Central Connecticut State University, dengan data yang berjudul *World's Most Literature Nations Ranked* pada tanggal 9 Maret 2016 silam dari universitas di Amerika Serikat menunjukkan bahwa Indonesia masuk ke urutan 60 dari 61 negara (<https://webcapp.ccsu.edu>). Hal ini membuktikan bahwa keterampilan membaca siswa Indonesia masih sangat rendah.

Dari berbagai sekolah yang ada di Indonesia, SMAN 1 Darangdan Purwakarta merupakan salah satu yang menghadapi permasalahan membaca. Kurangnya minat serta motivasi dalam aktivitas membaca merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik terutama dalam keterampilan membaca. Kurangnya pemahaman kosakata serta latar belakang merupakan penyebab rendahnya minat serta motivasi siswa alhasil, peserta didik merasa kesulitan dalam memahami kata-kata tertentu. Hal itu menyebabkan siswa tidak dapat memahami isi suatu bacaan secara menyeluruh. Ketergantungan guru dalam memanfaatkan media dan metode penataran juga berpengaruh terhadap permasalahan keterampilan membaca. Metode penataran yang digunakan di SMA ini belum bervariasi. Penataran membaca dilakukan dengan memberikan modul lalu menugasi siswa untuk mengerjakan soal pada buku paket, sehingga dalam hal ini guru belum melibatkan siswa untuk melakukan aktivitas membaca.

Dalam permasalahan diatas nyaris terjadi pada semua kelas, terutama kelas XII. Kelas tersebut mendapatkan nilai yang paling rendah diantara kelas lainnya. Beberapa hasil belajar siswa seperti ulangan harian, tes pengendalian mutu serta ujian belum memenuhi KKM, Guru dan siswa menyatakan hal yang sama pada permasalahan ini. Hasil wawancara dari kelas XII membuktikan bahwa siswa merasa cepat bosan serta kurang semangat pada saat mengerjakan bacaan yang tidak singkat atau panjang. Siswa kesulitan memahami isi bacaan dikarenakan rasa malasnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hal tersebut merupakan salah satu faktor penyebab kurangnya minat siswa dalam aktivitas membaca. Dengan begitu, dibutuhkan metode penataran yang menyenangkan serta dapat dipahami pada pembelajaran di kelas guna menumbuhkan minat serta keterampilan membaca siswa.

Penataran M-Learning mulai diterapkan dikarenakan metode ini adalah sebuah fasilitas yang didalamnya terdapat Informasi elektronik untuk penataran serta konten edukasi yang membantu capaian ilmu dengan tidak mempermasalahkan tempat serta waktu. Dalam studi ini mencoba menerapkan metode penataran membaca berbasis M-Learning dengan menggunakan Google Classroom. Studi ini berfokus pada permasalahan membaca kelas XII SMAN 1 Darangdan Purwakarta.

Studi ini dilakukan dengan cara metode kombinasi. Metode kombinasi merupakan metode campuran dengan mengumpulkan serta menganalisa data kualitatif serta kuantitatif secara persuasif serta teliti (Indrawan dan Yaniawati, 2016). Studi ini diharapkan bisa memberikan solusi pada saat pembelajaran berlangsung agar lebih menyenangkan, inovatif serta menarik, bisa meningkatkan keterampilan membaca serta berpikir kritis siswa. Studi ini juga diharapkan dapat memberikan Informasi pengetahuan serta sebagai parameter kajian pada studi selanjutnya serta dapat menambah penguasaan pengetahuan membaca melalui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Google Classroom.

Media dalam penataran di era teknologi yang canggih tidak hanya berbasis offline tetapi juga dapat online, alhasil kebutuhan manusia selalu terpenuhi olehnya. Media penataran online di era teknologi yang canggih berkedudukan penting dalam proses penataran dikarenakan guru dapat melaksanakan pembelajaran serta menyampaikan materi secara online dan dapat menggunakan media penataran online yang sesuai serta sesuai dengan tujuan pembelajaran di sekolah (Teni Nurrita, 2018).

Mutia & Leonard (2013) menyatakan bahwa penataran online atau disebut dengan E-Learning memiliki pengaruh terhadap perubahan dunia pendidikan dari yang awalnya hanya menggunakan metode penyampaian materi secara langsung serta tatap muka berganti ke bentuk digital atau disebut dengan online baik secara sistem ataupun isi konten. Hanum (2013) juga menambahkan jika selama siswa memiliki jaringan internet, pembelajaran online dapat dilakukan dimanapun serta kapanpun oleh siswa. Google Classroom merupakan contoh aplikasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran online.

Nirfayanti Nurbaeti (2019) menyatakan bahwa Google Classroom merupakan aplikasi yang memungkinkan terjadinya ruang kelas di dunia maya. Google Classroom juga merupakan sarana pengiriman tugas, submit tugas dan juga menilai tugas (Herman dalam Japar, 2020). Penerapan Google Classroom dapat dimanfaatkan lewat gadget serta laptop. Penerapan Google Classroom diharapkan dapat mencapai tujuan penataran menjadi lebih mudah dipahami serta diterapkan dalam penataran online. Oleh sebab itu, penerapan Google Classroom merupakan media penataran yang efektif dan efisien untuk guru serta peserta didik selama penataran online (Hakim, 2016). Menurut Iskandar (2020), Google Classroom atau disebut juga dengan kelas Google merupakan sebuah media penataran dalam ruang lingkup pendidikan yang bertujuan guna mempermudah mencari jalan keluar atas kesulitan dalam hal membuat penugasan tanpa media kertas.

Fungsi Google Classroom menurut Janzen M dan Marry dalam Iftakhar (2016) antara lain mudah digunakan dikarenakan Google Classroom didesain secara sederhana, menghemat waktu, berbasis cloud serta aplikasi ini sangat fleksibel, mudah diakses dimanapun serta kapanpun, dan dapat digunakan juga sebagai media pembelajaran pada saat tatap muka ataupun online. Cara menggunakan Google Classroom yakni kita terlebih dahulu masuk ke akun Google pribadi, kemudian mencari nama aplikasi tersebut, setelah masuk ke akun Google Classroom, terdapat tiga menu utama yaitu stream merupakan fitur Google Class untuk memberikan Informasi, berdiskusi, melihat tugas, quiz serta materi yang diberikan guru. Classwork dimanfaatkan guru untuk membuat soal, quiz, mengunggah materi serta mengadakan evaluasi. Guru dapat mengundang peserta didik untuk bergabung di kelas dengan menggunakan kode akses yang tersedia di fitur people sedangkan untuk mengundang guru dengan menggunakan email pribadi setiap masing-masing guru. Materi yang diupload pada fitur classwork berupa file word, excel, powerpoint, pdf serta video. Menurut Millatana dalam Iskandar (2020) menyatakan bahwa guru melakukan hal tersebut untuk membantu terhadap perbedaan kecepatan berpikir siswa, latar belakang pengetahuan awal serta perbedaan model pembelajaran siswa. Hasil observasi kegiatan guru serta siswa menunjukkan penggunaan media Google Classroom melalui M-Learning dalam penataran membaca dapat terlaksana

dengan baik. Kemampuan guru dalam menciptakan strategi dalam aktivitas membaca siswa secara umum dikatakan sangat baik. Artinya penerapan *Google Classroom* melalui *M-Learning* pada siswa SMA terutama kelas XII sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang sistematis serta dapat diikuti dan dilakukan dengan sangat baik. Rancangan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana peran aplikasi *Google Classroom* dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa sekolah menengah atas .(2) Apakah aplikasi *Google Classroom* mampu meningkatkan kemampuan membaca pada siswa sekolah menengah atas .Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui dan mengamati peran aplikasi *Google Classroom* dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa sekolah menengah atas(2) Meningkatkan kemampuan membaca pada siswa sekolah menengah atas dengan aplikasi *Google Classroom* .Mendapat manfaat antara lain :(1) Memberikan solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa SMA(2)Mengembangkan kemampuan membaca pada siswa SMA . Menggunakan metode penelitian yaitu studi pustaka (*library research*). *Library research* adalah kegiatan penelitian menggunakan teknik pengumpulan data (Sari & Asmendri dalam Hasanudin, dkk., 2020) yang bersumber dari buku-buku (Maruta, 2017) dan artikel yang terdapat pada jurnal (Tahmidaten & Krismanto, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis menentukan metode penelitian yaitu studi pustaka (*library research*). *Library research* adalah kegiatan penelitian menggunakan teknik pengumpulan data (Sari & Asmendri dalam Hasanudin, dkk., 2020) . Bersumber dari buku-buku (Maruta, 2017) dan beberapa artikel pada jurnal (Tahmidaten & Krismanto, 2020).Dengan sumber -sumber yang telah ada sebelumnya.

Data yang digunakan penulis adalah data sekunder secara langsung berhubungan dengan topik pembahasan, diantaranya Keterampilan membaca, aplikasi *Google Classroom* , Siswa SMA dan topik pembelajaran mandiri. Data diperoleh dari buku-buku terbitan dan juga artikel-artikel hasil dari penelitian yang telah diterbitkan pada jurnal nasional dan juga jurnal internasional.untuk sumber data penelitian ini.

Teori yang digunakan pada prosedur teknik pengumpulan data adalah teori dari Mary W. George yang mengatakan bahwa terdapat sembilan langkah dalam penelitian seperti yang diuraikan di bawah ini (Hasanudin, dkk., 2020).1) topik yang dipilih adalah mengenai strategi peningkatan kemampuan pada materi pendidikan, 2) peneliti menciptakan sebuah konsep inovasi dalam materi pembelajaran berbasis aplikasi *Google Classroom*, 3) peneliti mempertanyakan strategi yang tepat untuk menyusun inovasi bahan pembelajaran, teori bahan pembelajaran, serta penggunaan strategi dalam menyusun bahan pembelajaran Kosasih (2020), 5) mencari sumber dalam artikel, buku, dan artikel hasil laporan pada proses publikasi jurnal nasional dan juga jurnal internasional, 6) pengidentifikasian sumber relevan dengan topik , 7) mengevaluasi sumber pada referensi diperoleh sehingga penggunaan sumber benar dan dapat dipercaya, 8) memulai proses penyusunan bahan pengajaran yang berbasis aplikasi *Google Classroom*, 9) menyimpulkan dengan menyusun inovasi pembelajaran daring di perguruan tinggi.Dengan menggunakan metode dan prosedur tersebut penelitian ini dilakukan.

Penulis menggunakan metode analisis isi dalam proses analisis data. Analisis isi diaplikasikan untuk memperoleh informasi yang valid (Aminati & Purwoko, 2018) dan dapat dikaji ulang berdasarkan isisnya (Kripendoff dalam Ardana & Purwoko, 2018). Dalam analisis isi akan dilakukan proses dalam memilih data dari berbagai jurnal dan buku-buku, dan mencocokkan data dengan sumber referensi (Sabarguna & Subirosa, 2005). Sehingga dapat dipercaya kebenaran data.

Pada teknik validasi data, penulis menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data mewajibkan peneliti agar menggunakan sumber data yang beragam (Sasmita, 2020) dan berhati-hati dalam mengumpulkan data-data (Ida, 2018). Teknik triangulasi digunakan peneliti untuk membandingkan kebenaran suatu data dengan sumber referensi yang lainnya dengan menggunakan metode wawancara.

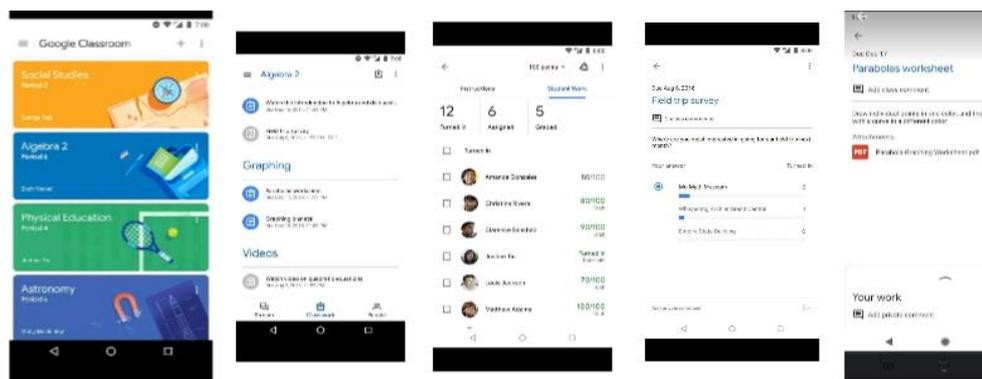
HASIL DAN PEMBAHASAN

Nirfayanti Nurbaeti (2019) menyatakan bahwa *Google Classroom* merupakan aplikasi yang memungkinkan terjadinya ruang kelas di dunia maya. *Google Classroom* juga merupakan sarana pengiriman tugas, submit tugas dan juga menilai tugas (Herman dalam Japar, 2020). Penerapan *Google Classroom* dapat dimanfaatkan lewat gadget serta laptop. Penerapan *Google Classroom* diharapkan dapat mencapai tujuan penataran menjadi lebih mudah dipahami serta diterapkan dalam penataran online. Oleh sebab itu, penerapan *Google Classroom* merupakan media penataran yang efektif dan efisien untuk guru serta peserta didik selama penataran online (Hakim, 2016). Menurut Iskandar (2020), *Google Classroom* atau disebut juga dengan kelas *Google* merupakan sebuah media penataran dalam ruang lingkup pendidikan yang bertujuan guna mempermudah mencari jalan keluar atas kesulitan dalam hal membuat penugasan tanpa media kertas.

No	Subjek	Peran <i>Google Classroom</i> dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa sekolah SMA
1	Siswa SMA	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan semangat dan minat siswa pada materi keterampilan membaca • Memudahkan siswa dalam memahami materi keterampilan membaca
2	Guru SMA	<ul style="list-style-type: none"> • Memudahkan guru dalam menyampaikan materi keterampilan membaca • Memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran

Tabel 1 : Peran *Google Classroom* dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa sekolah SMA (Anita, 2018).

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa *Google Classroom* dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa SMA .



Gambar1: Tampilan *Google Classroom* (Anita 2018)

Langkah-langkah mengakses *Google Classroom* (Anita 2018):

1. Buka Aplikasi *Google Classroom*
2. Klik ikon + kemudian pilih menu "Gabung ke kelas atau buat kelas"
3. Jika gabung kelas siapkan kode kelas yang dibagikan oleh guru kemudian langsung bergabung dan jika buat kelas maka siapkan nama kelas setelah itu dapatkan kode kelas bagikan kepada murid.
4. Gunakan fitur sesuai fungsinya

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa aplikasi *Google Classroom* berperan penting dalam meningkatkan kemampuan menulis sastra cerpen pada siswa SMA. Karena dapat meningkatkan semangat dan minat siswa terhadap materi tersebut. Selain itu dapat memudahkan siswa serta guru dalam proses belajar mengajar. Sebaiknya pembelajaran berbasis aplikasi android terus dikembangkan dalam berbagai materi.

REFERENSI

- Aminati, A. Y., & Purwoko, B. (2013). Studi kepustakaan mengenai landasan teori dan praktik konseling resolusi konflik interpersonal. *Jurnal BK Unesa*, 3(01), 222-235. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/3339>.
- Anitaanita. (2018) Peran *Google Classroom* dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa sekolah SMA. *Jurnal Kredo*, 1(2), 14-25. Doi <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2108>
- Ardana, N. A. D. I., & Purwoko, B. (2018). *Studi Kepustakaan Penerapan Konseling Naratif Dalam Lingkup Pendidikan* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya). Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/23226>.
- Hasanudin, C., Fitriyaningsih, A., Saddhono, K. (2019). The use of wondershare filmora version 7.8.9 media apps in flipped classroom teaching. *Review of Computer Engineering Studies*, 6(3), 51-55. <https://doi.org/10.18280/rces.060301>.

- Hasanudin, C., Subyantoro, S., Zulaeha, I., & Pristiwati, R. (2021, December). Strategi menyusun bahan ajar inovatif berbasis mobile learning untuk pembelajaran mata kuliah keterampilan menulis di abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 4, No. 1, pp. 343-347). Retrieved from <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsasca/article/view/902>.
- Ida, R. (2018). Etnografi virtual sebagai teknik pengumpulan data dan metode penelitian. *The Journal of Society and Media*, 2(2), 130-145. Retrieved from <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/85300811/2104-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1652931345&Signature>
- Kosasih, E. (2020). Pengembangan bahan ajar. Jakarta, Indonesia: PT Bumi Aksara.
- Maruta, H. (2017). Pengertian, kegunaan, tujuan dan langkah-langkah penyusunan laporan arus Kas. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 1(2), 239-257. Retrieved from <http://ejournal.stiesyariahbangkalis.ac.id/index.php/jas/article/view/115>
- Maruta, H. (2017). Pengertian, kegunaan, tujuan dan langkah-langkah penyusunan laporan arus Kas. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 1(2), 239-257. Retrieved from <http://ejournal.stiesyariahbangkalis.ac.id/index.php/jas/article/view/115>.
- Nitami, A., Fadilah, C., Siwi, G. W., Fadhilah, R. N., & Darojah, Z. (2020). Membaca pemahaman dalam media cerpen pada kelas VIII (Studi Analisis Deskriptif di Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII SMPN 1 Karawang Barat). *PROCEEDINGS UNIVERSITAS PAMULANG*, 1(2). Retrieved from <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/4080>.
- Nuroh, E. Z. (2011). Analisis Stilistika dalam Cerpen. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 21-34. Doi <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i1.30>.
- Pramidana, I. D. G. A. I. (2021). Unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerpen "Buut" Karya I Gusti Ayu Putu Mahindu Dewi Purbarini. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(2). Doi <http://dx.doi.org/10.23887/jpbb.v7i2.28067>.
- Priyayi, D. F., Keliat, N. R., & Hastuti, S. P. (2018). Masalah dalam pembelajaran menurut perspektif guru biologi sekolah menengah Atas (SMA) di Salatiga dan Kabupaten Semarang. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 2(2), 85-92. Doi <https://doi.org/10.32502/dikbio.v2i2.1243>.
- Putri, R. A. (2019). Pemanfaatan aplikasi Wattpad dalam memotivasi siswa untuk menulis cerita. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 58-65. Doi <http://dx.doi.org/10.30596%2Finteraksi.v3i1.2697>.
- Putri, R. A. (2019). Pemanfaatan aplikasi Wattpad dalam memotivasi siswa untuk menulis cerita. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 58-65. Retrieved from <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/2697>.

- Rahmawati, D. L. (2013). Penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran menu-
lis karya sastra (Cerpen). *Anterior Jurnal*, 13(1), 43-51. Doi
<https://doi.org/10.33084/anterior.v13i1.290>.
- Rosana, R., Fitriani, Y., & Effendi, D. (2021). Peningkatan kemampuan menganalisis
unsur-unsur pembangun cerpen melalui model discovery learning pada siswa.
JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 6(2), 151-156. Doi
<http://dx.doi.org/10.29210/3003987000>.
- Sabarguna & Subirosa, B. 2005. *Analisis data pada penelitian kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Sa'diyah, I., Kristi, R. A., & Tazkiyah, I. (2021, November). Korelasi antara aplikasi
komiku dan Wattpad dengan minat baca masyarakat saat pandemik. In *Prosiding
Seminar Nasional Informatika Bela Negara* (Vol. 2, pp. 17-22). Doi
<https://doi.org/10.33005/santika.v2i0.91>.
- Saleh, M. (2020, May). Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19. In *Prosiding
Seminar Nasional Hardiknas* (Vol. 1, pp. 51-56). Retrieved from
<http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/8>
- Sasmita, R. S. (2020). Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. *Jurnal Pendidikan
Dan Konseling*, 2(1), 99-103. Doi <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.603>.
- Setiarini, Y. (2015). Upaya meningkatkan kemampuan menganalisis unsur instrinsik
pada cerpen melalui media audiovisual. *Didaktikum*, 16(4). Retrieved from
<http://www.i-rpp.com/index.php/didaktikum/article/view/307>.
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021, August). Merdeka belajar: kajian
literatur. In *UrbanGreen Conference Proceeding Library* (pp. 183-190). Retrieved
from <http://proceeding.urbangreen.co.id/index.php/library/article/view/33>.
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q., & Erihadiana, M. (2021). Konsep dan im-
plementasi kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj : Reli-
gion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34-41.
<https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.458>.
- Sukriyadi, I. (2020). *Penggunaan Media Pembelajaran Wattpad Dalam Keterampilan
Membaca Cerpen Pada Siswa Kelas Xi Smk Prima Unggul Tangerang Tahun Pelajaran
2019/2020* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). Re-
trieved from <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51727>.
- Sumaryanti, L., Maryaeni, M., & Hasanah, M. (2016). Pengembangan modul pem-
belajaran memproduksi teks cerpen bersumber dari majalah remaja untuk siswa
Sma/smk. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(4), 717-725.
Doi <http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i4.6233>.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan budaya membaca di Indone-
sia (Studi pustaka tentang problematika & solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan
dan Kebudayaan*, 10(1), 22-33. Doi <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>.

- Wardhana, I. P., & Pratiwi, V. U. (2020). Konsep pendidikan taman siswa sebagai dasar kebijakan pendidikan nasional merdeka belajar di Indonesia. Retrieved from <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas2020/article/view/7550>.
- Yanda, D. P., & Ramadhanti, D. (2019). Problematika pembelajaran menulis cerpen di sekolah menengah tujuan SM3T. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 1-15. <https://doi.org/10.22437/pena.v9i1.6898>.
- Yuniar, R. F. (2019). *The effects of using Wattpad on process-genre approach toward writing achievement and motivation in tertiary level* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang). Retrieved from <http://repository.um.ac.id/id/eprint/59026>.